

Penerapan Elemen Interior dalam Membentuk Suasana Ruang pada Ruang Kerja *Coworking Space* Di Kota Surabaya

Indhira Shafa Rahmi Mardani¹ dan Rinawati P. Handajani²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: shafamardani@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan *coworking space* yang terus meningkat di Kota Surabaya harus diiringi dengan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna. Suasana interior merupakan salah satu karakteristik terpenting saat memilih *coworking space*. Penataan desain interior menjadi atribut yang penting untuk dikaji lebih lanjut untuk memaksimalkan suasana ruang pada *coworking space*. Penelitian ini dilakukan pada tiga *coworking space* di Kota Surabaya yaitu Satu Atap *Coworking Place and Food Station*, VISMA *Coffee, Art & Coworking Space*, dan SUB Co Tierra. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap lima unit amatan pada ketiga objek *coworking space*, didapatkan hasil bahwa. Suasana ruang yang mencerminkan *coworking space* sebagai ruang yang inspiratif dapat ditemukan pada Satu Atap dan Visma. SUB Co mengusung konsep minimalis dan memiliki suasana ruang yang lebih tenang dan lega namun kurang mencerminkan nilai kreativitas pada *coworking space*.

Kata kunci: elemen interior, suasana ruang, *coworking space*

ABSTRACT

The growth of coworking space that continues to increase in the city of Surabaya must be accompanied by facilities that suit the needs and preferences of users. Spatial atmosphere is one of the most important characteristics when choosing a coworking space. Interior design arrangement is an important attribute to be studied further to maximize the spatial atmosphere in a coworking space. This research was conducted in three coworking spaces in the city of Surabaya, namely Satu Atap Coworking Place and Food Station, VISMA Coffee, Art & Coworking Space, and SUB Co

Tierra. The research method uses descriptive qualitative with data collection techniques using observation and documentation. Based on the results of the analysis that has been carried out on the five observation units on the three coworking space objects, the results show spatial atmosphere that reflects coworking space as an inspiring space can be found in Satu Atap and Visma. SUB Co carries a minimalist concept and has a calmer and more spacious atmosphere but does not reflect the value of creativity in coworking spaces.

Keywords: interior element, spatial atmosphere, coworking space

1. Pendahuluan

Coworking space yang juga dikenal sebagai ruang kerja bersama mulai menjadi tren di berbagai negara termasuk Indonesia, terutama di kota-kota besar (Sahril & Pramitasari, 2021). Pertumbuhan *coworking space* di Kota Surabaya mulai meningkat pesat sejak tahun 2016 (Putri dan Satiawan, 2019). Kota Surabaya sebagai satu kota di Indonesia yang menjadi pusat bisnis, industri, perdagangan, dan pendidikan memiliki potensi besar dalam pertumbuhan tersebut.

Pertumbuhan *coworking space* yang terus meluas harus diiringi dengan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna dalam menjalankan pekerjaannya, khususnya terkait desain *coworking space*. Karakteristik penting bagi pengguna *coworking space* diantaranya adalah aspek ruang dan desain dari *coworking space* sebagai ruang yang mewadahi kegiatan tersebut (Spinuzzi 2012; Sahril & Pramitasari, 2021). Weijs-Perree dkk (2019) mengidentifikasi motivasi pengguna untuk bekerja di *coworking space* adalah untuk mencari lingkungan kerja yang inspiratif untuk bekerja. Pada penelitian ini juga disebutkan bahwa selain aksesibilitas, suasana interior merupakan salah satu karakteristik terpenting saat memilih *coworking space*.

Namun, sebagian *coworking space* yang belum memaksimalkan desain interiornya untuk mengakomodasi kebutuhan pengguna akan lingkungan kerja yang inspiratif untuk bekerja. Oleh karena itu, penataan desain interior menjadi atribut yang penting untuk dikaji lebih lanjut untuk memaksimalkan suasana ruang pada *coworking space*. Melalui uraian tersebut, penelitian ini akan membahas lebih lanjut bagaimana penerapan elemen interior dalam membentuk suasana ruang pada sebuah *coworking space* di Kota Surabaya.

Penelitian ini dilakukan pada tiga *coworking space* di Kota Surabaya yaitu Satu Atap *Coworking Place and Food Station*, *VISMA Coffee, Art & Coworking Space*, dan *SUB Co Tierra*. Dilansir dari *google review*, *coworking space* tersebut banyak diminati dan memiliki penilaian tinggi. Selain itu, *coworking space* tersebut berada pada lokasi yang strategis karena berada dekat dengan pusat kota dan area komersil.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui penerapan elemen interior pada *coworking space* di Kota Surabaya secara menyeluruh sehingga dapat dianalisis suasana ruang yang terbentuk dari penerapan tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi pada tiga objek *coworking space* di Kota Surabaya yaitu Satu Atap *Coworking Space*, Visma *Coworking Space*, dan SUB Co Tierra.

Unit amatan ditentukan berdasarkan sintesis elemen interior pada penelitian sebelumnya yang sekiranya penting untuk diperhatikan dan relevan dengan objek *coworking space*.

Tabel 1. Tabel Sintesis Eleme Interior

No.	Sahril & Pramitasari (2021)	Kerdiati (2021)	Maemanah dkk (2018)	Ching (2012)	Wicaksono & Tisnawati (2014)
1	Gaya Arsitektur	-	-	Gaya Arsitektur	-
2	-	Warna	-	Warna	Warna
3	-	-	-	Bentuk	Bentuk
4	Pencahayaan	Pencahayaan	Pencahayaan	Pencahayaan	Pencahayaan
5	Penghawaan	Penghawaan	Penghawaan	-	Penghawaan
6	-	-	-	Tekstur	Tekstur
7	Dekorasi Ruang	Elemen Dekoratif	-	-	-
8	Akustik	-	Kebisingan	Suara	-
9	Bentuk Perabot	Bentuk Perabot	Furnitur	-	-
10	Penataan Ruang dan Perabot	Tata Ruang	Pengaturan Spasial	Ruang	Ruang
11	-	-	-	-	Pola
12	-	-	-	Garis	Garis
13	-	-	-	<i>Freshness/ enjoyable</i>	Bidang
Sintesis Elemen Interior: warna, pencahayaan, penghawaan, akustik, perabot.					

(Sumber: penulis, 2023)

Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu 3 (tiga) minggu pada 3 Desember hingga 17 Desember 2022 pada jam operasional *coworking space*. Alat yang digunakan dalam mengambil data yaitu *smartphone* untuk mendokumentasikan kondisi eksisting ruang kerja pada ketiga objek *coworking space*. Selain itu, perangkat digital Sketchup 2021 digunakan sebagai perangkat pendukung dalam membuat gambar kerja.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Objek Penelitian

Satu Atap mengusung konsep urban *pop art* pada interiornya. Area utama pada *coworking space* memiliki luas 75 m² dan menggunakan konsep *open layout*. Area ini terdiri dari area kerja, *lounge*, dan loker.



Gambar 2. Penerapan Warna Visma *Coworking Space*

Visma Coworking Space mengusung konsep *homey* dengan sentuhan *pop art*. Area kerja utama memiliki luas 72 m² yang terdiri dari ruang kerja bersama, loker, dan *pantry*.



Gambar 2. Penerapan Warna Visma *Coworking Space*

SUB Co Tierra *Coworking Space* mengusung gaya interior *minimalist-scandinavian*. Area kerja bersama memiliki luas 48 m² yang terdiri dari area *personal*, *skype room*, dan *lounge*.



Gambar 2. Penerapan Warna Visma *Coworking Space*

3.1 Analisis Penerapan Elemen Interior

3.1.1 Analisis Penerapan Warna

Satu Atap didominasi warna dingin dengan intensitas cerah dan sentuhan warna hangat yang dikombinasikan secara kontras. Warna pada Satu Atap menunjukkan penerapan gaya interior *pop art* dengan karakter ruang ceria.



Gambar 1. Penerapan Warna Satu Atap *Coworking Space*

Visma menerapkan warna netral yang dikombinasikan dengan warna kontras pada mural dinding dan juga *wall art*. Penerapan warna pada Visma menunjang konsep homey dengan karakter ruang yang hangat, dinamis dan tidak membosankan melalui kombinasi warna pada mural.



Gambar 2. Penerapan Warna Visma *Coworking Space*

SUB Co didominasi dengan nuansa monokrom melalui warna putih yang dikombinasikan dengan warna abu-abu melalui warna alami semen ekspos. Penerapan warna monokrom pada SUB Co menunjang konsep minimalis dan menghasilkan suasana tenang dan damai.

Coworking space membutuhkan ruang yang inspiratif untuk mengembangkan kreativitas sehingga warna-warna yang memunculkan karakter ruang yang ceria dapat menghasilkan suasana ruang yang dapat menggugah kreativitas. Ruang dengan suasana tenang dapat menjadi opsi bagi *coworker* yang membutuhkan suasana tenang dan damai untuk bekerja.



Gambar 3. Penerapan Warna SUB Co *Coworking Space*

SUB Co didominasi dengan warna putih yang dikombinasikan dengan warna abu-abu melalui warna alami semen ekspos. Penerapan warna monokrom pada SUB Co menunjang konsep minimalis dan menghasilkan suasana tenang dan damai.

Penerapan warna yang minimalis pada *coworking space* kurang memaksimalkan suasana ruang pada *coworking space* yang membutuhkan ruang yang inspiratif untuk mengembangkan kreativitas. Warna-warna yang memunculkan karakter ruang yang ceria dapat menghasilkan suasana ruang yang dapat menggugah kreativitas.

3.1.2 Analisis Penerapan Pencahayaan

Satu Atap dan Visma mengandalkan pencahayaan buatan pada pagi-malam hari. Pencahayaan buatan menggunakan jenis lampu downlight dan spotlight dengan warna lampu yang digunakan adalah kombinasi *warm white* dan *cool white*.



Gambar 4. Penerapan Pencahayaan Satu Atap dan Visma *Coworking Space*

Pada SUB Co, ruangan mengandalkan pencahayaan alami pada pagi-sore hari dan pencahayaan buatan pada sore-malam. Pencahayaan alami dimaksimalkan melalui penggunaan jendela kaca. SUB Co juga menggunakan pencahayaan buatan *general lighting* dengan jenis lampu *downlight* dan *spotlight* berwarna *warm white*.

SUB Co memaksimalkan pencahayaan alami yang disarankan untuk ruang kerja. Lampu dengan warna *warm white* dapat menunjang suasana hangat. Penggunaan warna lampu putih (*cool white*) lebih disarankan pada ruang kerja.



Gambar 5. Penerapan Warna SUB Co Tierra

3.1.3 Analisis Penerapan Penghawaan

Mengandalkan penghawaan buatan *Air Conditioner* (AC) sebagai penghawaan utama. AC digunakan selama jam buka hingga tutup.

Penghawaan alami disarankan untuk ruang kerja untuk mencapai suhu yang nyaman. Ketiga *coworking space* menggunakan penghawaan buatan *Air Conditioner* (AC) sebagai penghawaan utama yang digunakan selama jam operasional.



Gambar 6. Penerapan Penghawaan

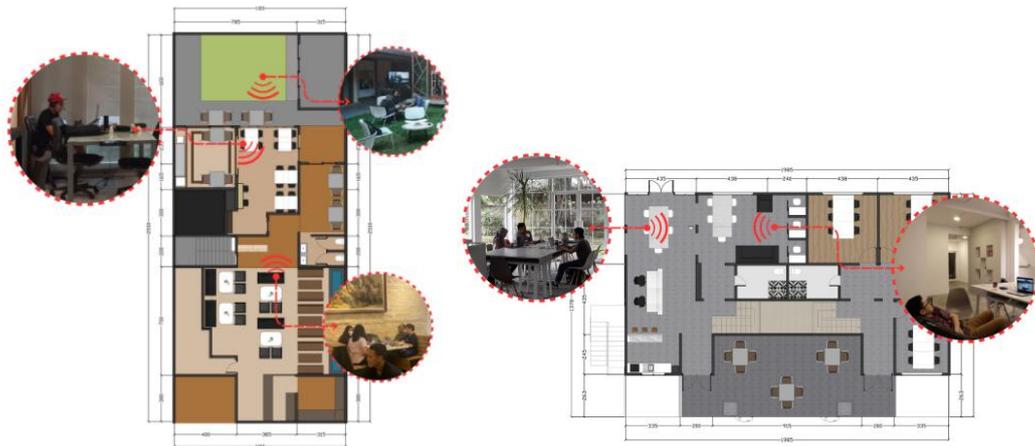
3.1.4 Analisis Penerapan Akustik

Sumber suara berasal dari aktivitas pengguna yaitu mengobrol pada ruang kerja dan berdiskusi pada ruang rapat maupun kantor sewa. Kebisingan melebihi batas normal. Hal ini dapat dikarenakan posisi ruang kerja yang bersebelahan langsung dengan ruang rapat dan kantor sewa dan pembatas ruang berupa dinding kaca.



Gambar 7. Penerapan Kebisingan Satu Atap *Coworking Space*

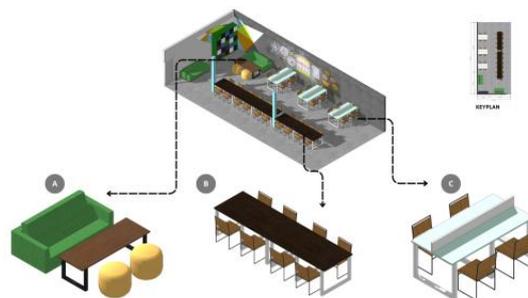
Sumber suara berasal dari aktivitas pengguna yaitu mengobrol baik secara langsung maupun *video call*. Kebisingan masih dalam batas normal.



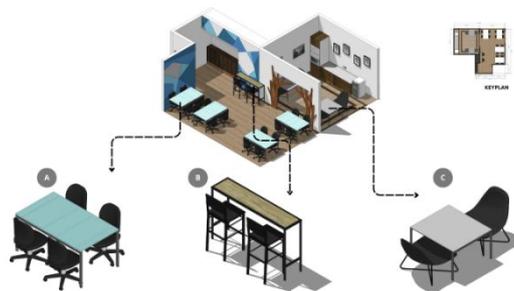
Gambar 8. Penerapan Kebisingan Visma *Coworking Space* dan SUB Co Tierra

3.1.5 Analisis Penerapan Perabot

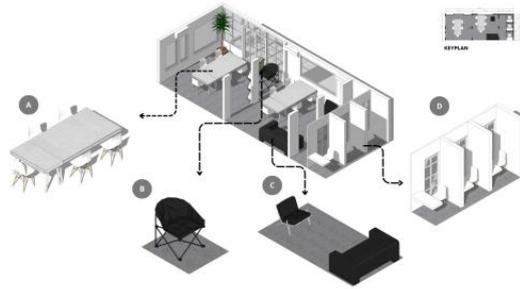
Ketiga *coworking space* menerapkan tata perabot terbuka dengan dominasi bentuk perabot yang informal dengan kombinasi beberapa jenis perabot. Tata ruang terbuka dengan bentuk perabot informal dapat menunjang interaksi dan suasana informal pada *coworking space*.



Gambar 9. Penerapan Perabot Satu Atap *Coworking Space*



Gambar 10. Penerapan Perabot Visma *Coworking Space*



Gambar 11. Penerapan Perabot SUB Co Tierra

3.2 Analisis Implementasi Nilai-nilai Coworking Space Melalui Penerapan Elemen Interior

Tabel 2. Analisis Implementasi Nilai-nilai Coworking Space

Unit Amatan	Analisis Implementasi Nilai-nilai Coworking Space				
	Kolaborasi	Keterbukaan	Komunitas	Aksesibilitas	Kreativitas
Warna	Warna hangat atau warna cerah menciptakan suasana hangat, menggembirakan, menggugah kreativitas, dan mendukung suasana kolaboratif.	Warna-warna dengan nilai terang seperti putih. Menciptakan suasana yang luas, terang, dan terbuka.	Menghadirkan suasana akrab dengan warna-warna hangat.	Penerapan warna-warna hangat membuat pengguna merasa disambut dengan suasana hangat.	Penerapan warna-warna intensitas cerah dapat menggugah kreativitas.
Pencahayaan	Warna lampu hangat seperti <i>warm white</i> untuk mendukung suasana santai dan akrab.	Penggunaan pencahayaan alami dapat menimbulkan kesan terbuka.	Warna lampu hangat seperti <i>warm white</i> untuk mendukung suasana santai dan akrab.	Warna lampu hangat seperti <i>warm white</i> dapat mendukung suasana hangat.	Pencahayaan yang sesuai menciptakan suasana yang nyaman untuk mendukung produktivitas.
Penghawaan	Suhu yang nyaman membuat interaksi antar <i>coworkers</i> saat kolaborasi atau berdiskusi dapat berlangsung dalam suasana yang nyaman.	Menghadirkan suasana terbuka dengan memaksimalkan bukaan atau dengan membuat ruangan semi <i>outdoor</i> .	Ruang yang kondusif membuat kegiatan komunitas atau kelompok dapat berjalan dengan nyaman.	-	Suhu yang nyaman dapat menghadirkan suasana yang nyaman dan untuk meningkatkan produktivitas pengguna.
Akustik	Penerapan elemen spasial untuk membatasi interaksi pengguna agar tidak saling bertabrakan.	Penerapan elemen spasial agar kebisingan dari luar tidak mengganggu kegiatan didalamnya.	Penerapan elemen spasial untuk meredam suara agar tidak menimbulkan kebisingan.	-	Menjaga privasi visual antara area privat dengan publik atau semi publik.
Perabot	Tata perabot terbuka dapat memudahkan kerjasama sehingga kolaborasi dapat terjalin.	Tata perabot terbuka dapat memudahkan interaksi antar <i>coworkers</i> .	Tata perabot terbuka memungkinkan suasana ruangan menjadi lega, memudahkan penataan saat acara komunitas.	Tata perabot terbuka memudahkan pertemuan dan kolaborasi, menyambut pengunjung saat acara komunitas.	Bentuk perabot informal menghadirkan suasana santai yang meningkatkan kreatifitas dan <i>mood</i> dalam bekerja.

(Sumber: penulis, 2023)

3.3 Sintesis Penerapan Elemen Interior

Tabel 3. Sintesis Penerapan Elemen Interior

Objek	Unit Amatan				
	Warna	Pencahayaan	Penghawaan	Akustik	Perabot
Satu Atap	✓	-	✓	-	✓
Visma	✓	-	✓	✓	✓
SUB Co	-	✓	✓	✓	✓

(Sumber: penulis, 2023)

Keterangan :

✓ : Sesuai

- : Belum sesuai

Satu Atap mengusung konsep *urban pop art* yang ekspesif. Kombinasi dari elemen-elemen interiornya menghasilkan karakter ruang yang ceria dan menggugah semangat. Berdasarkan 5 elemen interior, didapatkan bahwa 3 unit amatan yaitu warna, penghawaan, dan perabot dinilai telah sesuai dengan kebutuhan *coworking space*. Elemen yang belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan *coworking space* yaitu pencahayaan dan akustik. Hal tersebut dikarenakan pada pencahayaan tidak ditemukan bukaan untuk memasukkan pencahayaan alami. Sedangkan pada elemen akustik, belum terdapat elemen spasial yang dapat membatasi kebisingan antara ruang kerja dengan ruang-ruang lainnya.

Visma mengusung konsep *homey* pada interiornya. Kombinasi dari elemen-elemen interiornya menghasilkan suasana ruang yang hangat serta dinamis dan tidak membosankan karena dikombinasikan dengan mural dan *wall art*. Berdasarkan hasil analisis, 4 dari 5 elemen interior yaitu warna, penghawaan, akustik, dan perabot dinilai telah sesuai dengan kebutuhan *coworking space*. Elemen pencahayaan pada Visma belum maksimal dikarenakan ruangan belum memaksimalkan pencahayaan alami.

SUB Co mengusung konsep modern *minimalist* pada interiornya. Penerapan elemen-elemen interiornya menghasilkan kesan ruang yang luas, bersih, dengan sentuhan alami sehingga menciptakan suasana tenang dan damai. Pada SUB Co, 4 dari 5 elemen interior yaitu pencahayaan, penghawaan, akustik, dan perabot dinilai telah sesuai dengan kebutuhan *coworking space*. Elemen warna pada SUB Co belum menunjukkan karakter ruang *coworking space* yang memiliki nilai kreativitas. Pengguna *coworking space* yang banyak berasal dari kalangan industri kreatif juga menjadikan *coworking space* sebagai ruang yang inspiratif untuk bekerja.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap lima elemen interior pada tiga *coworking space* di Kota Surabaya, didapatkan hasil bahwa masing-masing *coworking space* menghasilkan suasana ruang sesuai dengan elemen interior yang diterapkan. Kombinasi elemen interior pada Satu Atap menghasilkan suasana ruang yang ceria dan menggugah semangat, penerapan elemen interior pada Visma menciptakan suasana ruang yang hangat dan dinamis. Suasana ruang yang mencerminkan *coworking space* sebagai ruang yang inspiratif dapat ditemukan pada

Satu Atap dan Visma. SUB Co mengusung konsep minimalis dan memiliki suasana ruang yang lebih tenang dan lega namun kurang mencerminkan *coworking space* yang memiliki nilai kreativitas.

Suasana ruang pada masing-masing *coworking space* telah berupaya untuk menunjang aktivitas penggunanya sesuai dengan nilai komunitas, kolaborasi, keterbukaan, aksesibilitas, dan kreativitas. Perbedaan suasana ruang yang terbentuk dari masing-masing *coworking space* dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing pengguna *coworking space*.

Daftar Pustaka

- Chressetianto, Ayhwi. (2013). Pengaruh Aksesoris Dan Elemen Pembentuk Ruang Terhadap Suasana dan Karakter Interior Lobi Hotel Artotel Surabaya. *Jurnal Intra*. 1 (2), 1-7.
- Inggar, D., Hayati, A., Faqih. (2018). *Co-Working Space Preference Based on Interior Design : The Case of Surabaya Co-Working Space*. *International Journal of Engineering and Techniques*. 4(3).
- Kerdiati, Ni Luh Kadek Resi. (2021). Desain Interior *Co-Working Space* Sebagai Representasi Tren Gaya Kerja Pada Masyarakat Urban Di Bali (Studi Kasus *Go Work Park 23 & Dojo Bali*). *Prosiding Seminar Nasional Desain SANDI 2021*. Denpasar Februari 2021. Hal. 1-8.
- Permatasari, C., Nugraha, N., (2020). Peranan Elemen Desain Interior dalam Membentuk Atmosfer Ruang Tunggu *CIP Lounge* Bandara. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*. 15(2), 59-70.
- Putri, H. Satiawan, P. (2019). Penentuan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lokasi *Coworking Space* di Kota Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*. (8)2.
- Sarihati, Titian, Pribadi Widodo, and Widihardjo Widihardjo. (2015). Penerapan Elemen-Elemen Interior Sebagai Pembentuk Suasana Ruang Etnik Jawa Pada Restoran Boemi Joglo. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*. 3(3), 208-22.
- Sahril, U., Pramatasari, D. (2021). Atribut Penataan Ruang Dalam pada *Coworking Space* Berdasarkan Pilihan Konsumen. *Nature : National Academic Journal of Architecture*. 9(1), 54- 70.
- Setiawan, B. (2014). Pencahayaan Buatan pada Pendekatan Teknis dan Estetis untuk Bangunan dan Ruang Dalam. *Jurnal Humaniora*. 5 (2), 1222-1233.
- Tjia, D., Setiawan, A. (2013). Gaya Desain pada Elemen Pembentuk Ruang dan Elemen Transisi Interior Gereja Santo Antonius Purbayan Surakarta. *JURNAL INTRA*. 1(1), 1-8.
- Wulandari, R., Isfiaty, T., (2021). Peran Pencahayaan Terhadap Suasana Ruang Interior *Beehive Boutique Hotel* Bandung. *Jurnal Divagatra*. 1(2), 179-191.